

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Sedangkan menurut Roesmaningsih dan Lamijan dalam Wibowo (2016) tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa yang dilakukan pada proses pembelajaran. Pelaksanaan Pendidikan disekolah dasar siswa diberikan beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai. Mata pelajaran tersebut antara lain Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, Pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan matematika, serta ditambah muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing, yaitu sepeprti bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan bahasa inggris.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah matematika, mata pelajaran yang sangat mempunyai manfaat di berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan gerbang untuk menguasai ilmu sains dan teknologi di masa kini yang berkembang begitu pesat. Dengan matematika kita dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, sistematis, dan kreatif

yang sangat di butuhkan bagi kehidupan sehari hari. Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep yang terdapat pada materi.

Matematika sering dianggap sebagai suatu hal yang menakutkan dan menjengkelkan bagi sebagian siswa itu dikarenakan matematika dianggap sulit untuk dikuasai oleh siswa. Seperti menurut Sriyanto (2007:16) Matematika merupakan mata pelajaran yang tergolong sulit, akan tetapi penerapan konsep-konsep dalam matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa harus benar-benar mengerti konsep-konsep dalam matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dalam matematika bersifat abstrak, seperti yang diungkapkan Soedjadi (dalam Heruman, 2012:1) tentang hakikat matematika, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Oleh karena konsep-konsepnya yang bersifat abstrak guru harus mengajarkan konsep-konsep matematika dari kongkret menuju abstrak. Karena pada hakekatnya pada anak atau siswa usia dini akan lebih paham akan sesuatu yang bersifat kongkret. Pada jenjang sekolah dasar juga disebut dengan masa dimana fondasi atau konsep pembelajaran ditanamkan. Maka konsep yang diberikan pada siswa harus benar dan tepat agar dapat memudahkan siswa menerima konsep selanjutnya.

Penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada umumnya para guru senior menggunakan metode lama dalam pembelajaran matematika, seperti metode hafalan pada materi perkalian. Metode hafalan sangat tidak dianjurkan dalam mata pelajaran matematika karena metode tersebut tidak akan membuat siswa menjadi paham akan materi atau konsep-konsep matematika. Seperti yang peneliti temui saat kegiatan magang 1 berlangsung, guru masih merapkan metode lama seperti mencongak dan hafalan terlebih lagi banyak siswa yang saat mengerjakan soal perkalian masih melihat tabel perkalian.

Kesalahan dalam menggunakan metode pembelajaran matematika akan berdampak pada siswa yang tidak akan paham tentang konsep matematika dasar yang membuat menurunnya prestasi belajar siswa. Selain itu metode-metode lama umumnya menggunakan komunikasi satu arah yang berarti guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya sebagai pendengar. Seperti yang diungkapkan Sriyanto (2007:10) ketakutan dan kebosanan terhadap pelajaran matematika disebabkan diantaranya adalah faktor guru sebagai fasilitator, suasana pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, artinya siswa hanya sebagai pendengar, pekerja, dan penulis. Komunikasi satu arah dalam pembelajaran cenderung berpengaruh pada keaktifan siswa. Siswa akan lebih pasif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan tidak menarik dan monoton.

Dengan metode yang tepat dan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran akan membuat siswa menjadi paham akan konsep matematika yang dipelajari dan akan mempermudah menguasai konsep matematika selanjutnya, dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika haruslah menyenangkan, nyata (dalam artian menggunakan benda kongkret yang) dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan metode yang tepat dapat membuat pembelajaran matematika menjadi efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat mempermudah dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran jarimagic. Jarimagic adalah suatu teknis menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Menurut M. Fajar Auliya (2012) mengemukakan bahwa jarimagic adalah metode berhitung dengan menggunakan jari yang super cepat, yang dapat digunakan pada operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian yang dapat digunakan menggunakan jari- jemari tangan. Dengan metode jarimagic diharapkan siswa akan tertarik untuk belajar

matematika. Penguasaan metode ini terbilang mudah dan cepat, siswa tidak mudah lupa dengan metode ini karena dilakukan secara langsung oleh siswa. Dengan jari sebagai alat bantu hitung tentu akan memudahkan siswa, karena jari merupakan benda kongkret yang dapat menunjang pembelajaran dan tidak akan terlupa (karena ada pada tubuh setiap siswa dan selalu dibawa).

Peneliti berkeyakinan bahwa penerapan metode jarimagic pada mata pelajaran matematika materi perkalian mampu memberikan perbedaan hasil, dibanding dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode jarimagic. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Metode Jarimagic Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa kelas II SDN Ngagel Rejo I Surabaya“.

## **B. Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngagel Rejo I Surabaya
2. Subjek penelitian ini siswa kelas II SDN Ngagel Rejo I Surabaya
3. Objek penelitian ini adalah metode jarimagic terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SDN Ngagel Rejo I Surabaya
4. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020
5. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada materi operasi hitung submateri perkalian yang menggunakan metode jarimagic.

Penelitian difokuskan untuk melihat pengaruh hasil belajar siswa kelas II SDN Ngagel Rejo I Surabaya pada tema 2 subtema 2 pembelajaran.6

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat peneliti ambil adalah Adakah pengaruh metode jarimagic terhadap hasil belajar matematika materi perkalian siswa kelas II SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mengetahui adanya pengaruh metode jarimagic terhadap hasil belajar matematika siswa materi perkalian kelas II SDN Ngagel Rejo I Surabaya pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 6.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada :

1. Siswa  
Melalui penerapan metode jarimagic dapat mempermudah siswa dalam melakukan operasi hitung pada materi perkalian serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Guru  
Memperluas pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).
3. Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan proses pembelajaran, kualitas guru dan peningkatan kualitas sekolah.
4. Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.